

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi perekonomian yang sangat pesat dan tantangan yang sangat banyak serta sistem keuangan yang setiap tahunnya semakin maju maka diperlukannya penyesuaian kebijakan perekonomian yang khususnya pada bidang perbankan terutama pada perbankan syariah, karena dengan banyaknya kebutuhan masyarakat dan jasa-jasa perbankan sangat meningkat maka bisa membantu perekonomian masyarakat yang membutuhkan. Dan tidak disangkal bahwa dengan keberadaan lembaga-lembaga keuangan tersebut menjadi suatu lembaga yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. dimana yang modern saat ini lembaga-lembaga keuangan sengaja didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. salah satunya bank, bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana.

Di Indonesia sendiri terdapat dua jenis bank yang ditinjau dari prinsipnya yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menghimpun dananya dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada pihak-pihak masyarakat yang kekurangan dana dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. sedangkan bank syariah adalah bank yang menghimpun dananya dari masyarakat dan disalurkan di masyarakat

dengan menggunakan sistem syariat islam dan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Bank adalah lembaga perantara keuangan dari pihak yang surplus dana kepada pihak yang minus dana. Pihak-pihak surplus dana tersebut meliputi tiga pihak yaitu dana pihak pertama yaitu dana yang berasal dari para pemodal, pemegang saham. Dana pihak kedua adalah dana yang berasal dari pinjaman lembaga keuangan (bank dan bukan bank lain). Dan dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari dana simpanan, tabungan atau deposito.¹

Sebagai lembaga keuangan syariah yang mempunyai usaha pokok yaitu menghimpun dana yang (sementara) tidak/belum dipergunakan untuk kemudian menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat yang membutuhkannya dan layak untuk jangka waktu tertentu. Fungsi mencari dan menghimpun dana dalam bentuk simpanan sangat menentukan pertumbuhan suatu bank. Sebab volume dana yang dihimpun akan menentukan pula volume dana yang dapat dioperasikan oleh bank tersebut dalam bentuk pembiayaan.²

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang memperkenalkan sistem bagi hasil. Dalam pasal 6 huruf (m) dan pasal 13 huruf (c) menyatakan bahwa salah satu usaha bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil.

¹Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*. (Yogyakarta:UII Press,2000), hal. 05

² Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. (Jakarta:Rineka Cipta,2012), hal 16

Kemudian pada tahun 1998, terjadi perubahan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan menjadi Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan syariah, yang menjelaskan tentang pembukaan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah melalui Unit Usaha Syariah (UUS). Bank Umum dapat memilih untuk melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan sistem umum atau berdasarkan prinsip syariah atau melakukan kedua kegiatan tersebut. Setelah dikelurkannya ketentuan perundang-undangan tersebut, sistem perbankan syariah sejak tahun 1998 telah menunjukkan perkembangan yang cukup pesat yaitu 74% pertumbuhan asset pertahun.³ Sehingga pada tahun 2008, keluarlah Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang melengkapi minimnya regulasi Perbankan Syariah.

Pengertian bank syariah menurut Undang- Undang Perbankan syariah No.21 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1, yaitu bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum syariah dan Bank Pembiayaan/Perkreditan Rakyat Syariah.⁴

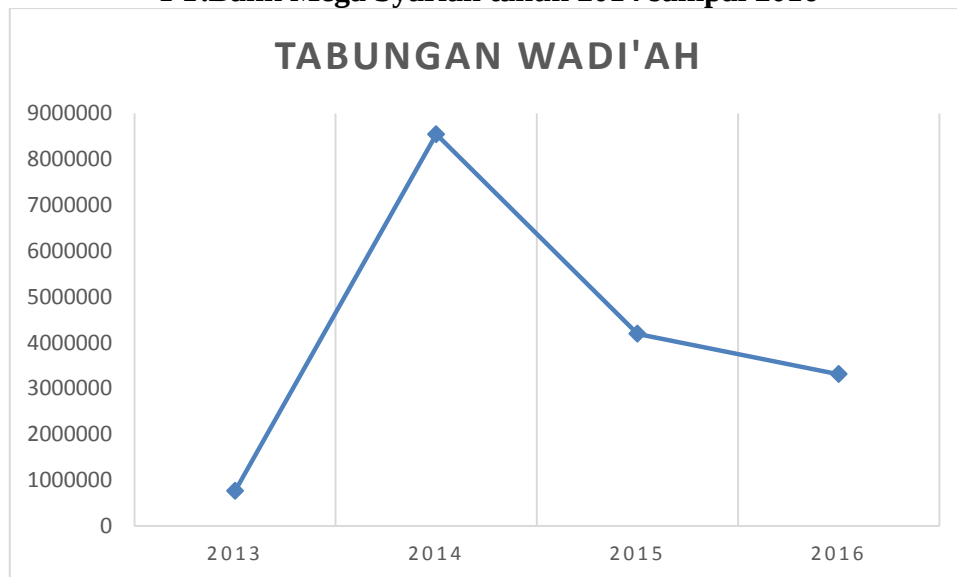
Tabungan wadi'ah merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional (DSN) telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang

³ M. Sulhan dan Edy Siswanto, Manajemen Bank Konvensional dan Syariah, (Malang :UIN Malang Press, 2008), hal. 140

⁴ Undang-Undang Perbankan Syariah Tahun 2008 (UU RI No.21 Tahun 2008),(Jakarta:Sinar Grafika,2008),hal.4

berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.⁵ Data Tabungan Wadiah PT Bank Mega syariah dapat dilihat dari tabel berikut:

Grafik 1.1
Pertumbuhan Tabungan Wadiah
PT.Bank Mega Syariah tahun 2014 sampai 2016



Sumber: data diambil dari publikasi Bank Indonesia⁶

Pada grafik 1.1 diatas menunjukkan bahwa tabungan wadi'ah yang di peroleh Bank Mega Syariah mengalami flutuasi. Terbukti pada tahun 2013 tabungan wadiah menunjukkan Rp. 764.373.000.000 tabungan wadi'ah mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar Rp 8.546.692.000.000, dan mengalami penurunan pada tahun 2015 dengan tabungan wadi'ah sebesar Rp 4.194.211.000.000, tabungan wadiah mengalami penurunan lagi pada tahun 2016 sebesar Rp 3.312.893.000.000

Jumlah tabungan wadiah yang cenderung fluktuatif ini tentunya menjadi perhatian khusus agar ditahun-tahun mendatang jumlah tabungan

⁵Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal .297

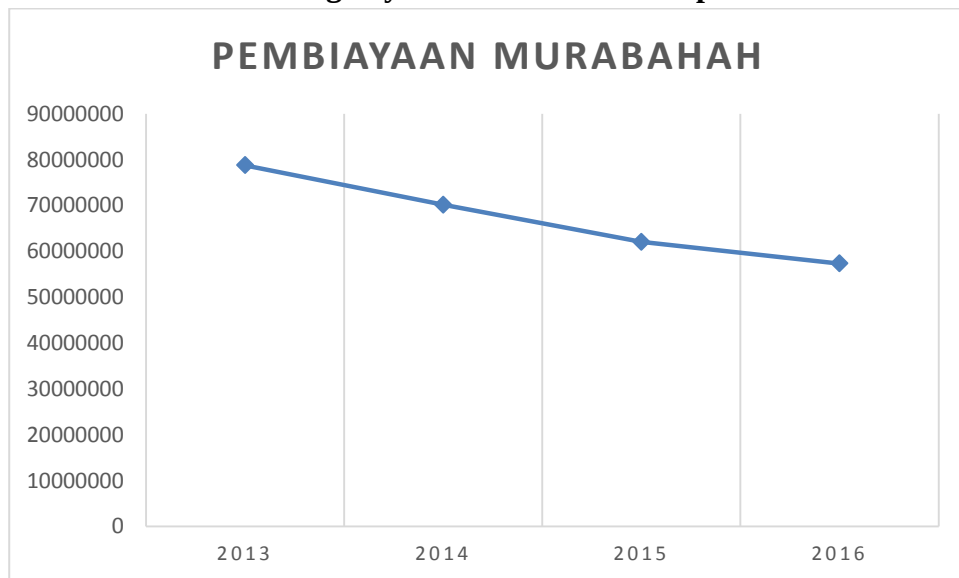
⁶ www.bi.go.id. Pada tanggal 27 oktober 2017. Pukul 10.00 WIB

meningkat. Mengingat kegiatan utama suatu perbankan adalah sebagai lembaga intermediary antara pihak yang *surplus* dengan pihak yang *deficit*. Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai. Sebagai lembaga keuangan, masalah bank yang paling penting adalah dana. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa, atau dengan kata lain bank menjadi tidak berfungsi sama sekali.⁷

Sumber dana terbesar yang diperoleh suatu perbankan berasal dari masyarakat luas yang salah satunya adalah Tabungan. Sumber dana tersebut merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber tersebut. Semakin banyak dana yang dimiliki oleh bank, maka semakin besar pula pembiayaan yang disalurkan, maka besarnya laba operasional pun akan terpengaruh. Dari kegiatan penghimpunan dana dan pembiayaan, pihak bank akan menerima imbalan yang berupa bagi hasil. Semakin besar pendapatan bagi hasil yang diterima, maka akan semakin besar pula laba yang diperoleh. Murabahah merupakan akad pembiayaan yang berdasarkan jual beli suatu barang atau produk yang dimana bank sebagai penyedia barang.

⁷ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), hal.56

Grafik 1.2
Pertumbuhan Pembiayaan Murabahah
PT.Bank Mega Syariah tahun 2014 sampai 2016



Sumber: data diambil dari publikasi Bank Indonesia⁸

Pada grafik 1.2 diatas menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah yang di peroleh Bank Mega Syariah mengalami flutuasi. pada tahun 2013 jumlah pembiayaan murabahah sebesar Rp. 78.795.785.000.000 dan pembiayaan murabahah mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar Rp 70.187.432.000.000, dan masih di susul pada tahun 2015 mengalami penurunan Rp 62.088.018.000.000, dan pada tahun 2016 pembiayaan murabahah masih mengalami penurunan lagi sebesar Rp 57.364.529.000.000 Dari tahun 2014 sampai tahun 2016 pembiayaan murabahah Bank Mega syariah masih tetap mengalami penurunan disebabkan karena adanya krisis perekonomian global sehingga membuat pertumbuhan perekonomian nasional

⁸ www.bi.go.id. Pada tanggal 27 oktober 2017.Pukul 10.00 WIB

juga mengalami perlambatan yang juga berdampak pula pada penyaluran dana pada Bank Mega Syariah.

Jumlah pembiayaan murabahah yang mengalami fluktuasi tentunya menjadi perhatian agar ditahun-tahun mendatang pembiayaan murabahah bisa terus meningkat, mengingat kekuatan aspek pembiayaan murabahah dapat memungkinkan terbangunnya kondisi bank yang dipercaya oleh masyarakat sehingga dapat meningkatkan daya tarik pembiayaan murabahah. Meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham yang dikeluarkan/ ditetapkan oleh bank. Pada gilirannya bank akan mempunyai kekuatan modal untuk memperluas penawaran produk dan jasanya kepada masyarakat.⁹ Jika produk yang ditawarkan suatu perbankan semakin besar maka keuntungan (laba) yang diperoleh juga semakin besar pula. Karena pendapatan bank sebagian besar adalah dari pembiayaan.

Selain tabungan atau yang disebut dana pihak ketiga sumber dana bank dan pembiayaan murabahah ,juga berasal dari dana pihak pertama yaitu modal. Modal adalah uang yang ditanamkan oleh pemiliknya sebagai pokok untuk memulai usaha maupun untuk memperluas usahanya yang dapat menghasilkan sesuatu guna menambah kekayaan. Modal bank terdiri dari modal sendiri (*primary capital*) dan modal tambahan (*secondary capital*).¹⁰

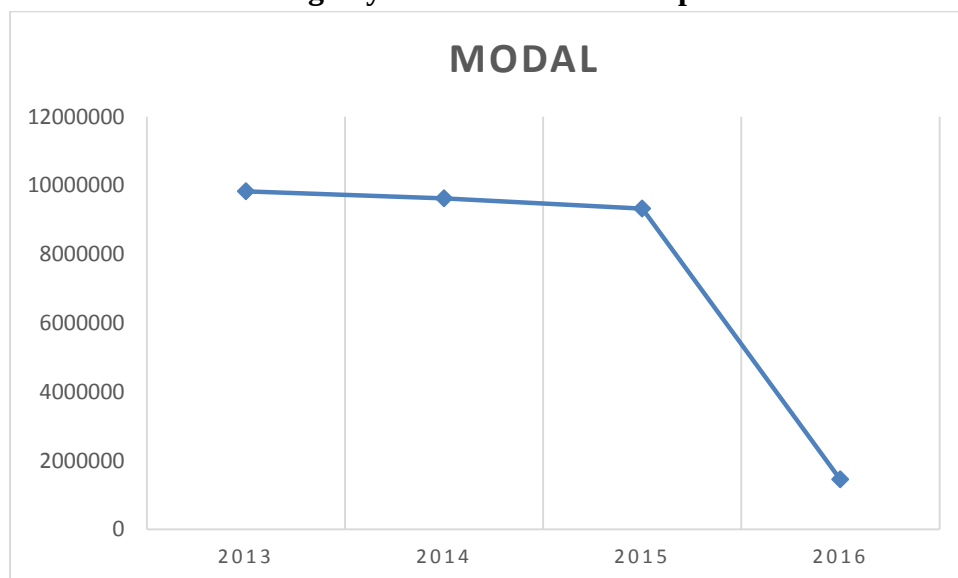
Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Setiap penciptaan

⁹ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*....., hal. 64

¹⁰ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*.....,hal.28

aktiva, disamping berpotensi menghasilkan keuntungan juga berpotensi menimbulkan terjadinya resiko. Oleh karena itu modal juga harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan terjadinya resiko kerugian atas investasi pada aktiva, terutama yang berasal dari dana-dana pihak ketiga atau masyarakat. Peningkatan peran aktiva sebagai penghasil keuntungan harus secara simultan dibarengi dengan pertimbangan resiko yang mungkin timbul guna melidungi kepentingan para pemilik dana.¹¹ Pertumbuhan modal PT Bank Mega Syariah sebagai berikut:

Grafik 1.3
Pertumbuhan Modal
PT.Bank Mega Syariah tahun 2014 sampai 2016



Sumber: data diambil dari publikasi Bank Indonesia¹²

Pada grafik 1.3 di atas menunjukkan bahwa modal yang di miliki Bank Mega Syariah mengalami flutuasi. Dan pada tahun 2013 modal yang dimiliki Bank Mega syariah menunjukkan Rp. 9.830.149.000.000 dan mengalami

¹¹ Muhammad, *Manajemen Dana bank Syariah*. (Yogyakarta:EKONISIA, 2014), hal. 102

¹² www.bi.go.id. Pada tanggal 27 oktober 2017. Pukul 10.00 WIB

penurunan pada tahun 2014 sebesar Rp 9.627.588.000.000, dan terus mengalami penurunan lagi pada tahun 2015 dengan modal yang dimiliki sebesar Rp 9.331.446.000.000, modal yang dimiliki Bank Mega Syariah mengalami kenaikan kembali pada tahun 2016 sebesar Rp11.930.121.000.000

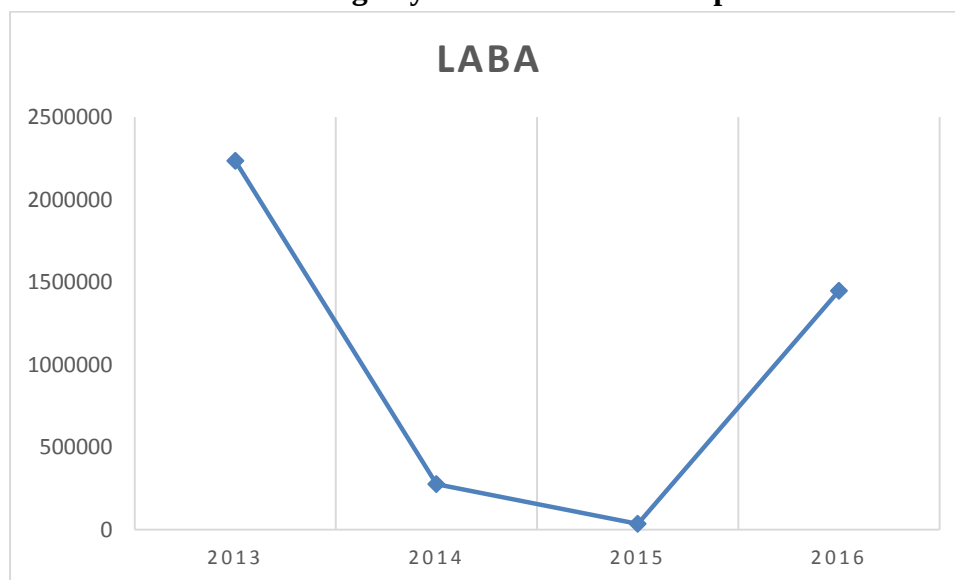
Jumlah modal yang mengalami penurunan tentunya menjadi perhatian agar ditahun-tahun mendatang permodalan bisa terus meningkat, mengingat kekuatan aspek permodalan dapat memungkinkan terbangunnya kondisi bank yang dipercaya oleh masyarakat sehingga dapat meningkatkan daya tarik pemodal. Meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham yang dikeluarkan/ ditetapkan oleh bank. Pada gilirannya bank akan mempunyai kekuatan modal untuk memperluas penawaran produk dan jasanya kepada masyarakat.¹³ Jika produk yang ditawarkan suatu perbankan semakin besar maka keuntungan (laba) yang diperoleh juga semakin besar pula. Karena pendapatan bank sebagian besar adalah dari pembiayaan.

Laba merupakan selisih lebih dari pendapatan-pendapatan yang diterima oleh perusahaan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Laba merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber daya yang dimiliki

¹³ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank.....*, hal. 64

perusahaan secara efektif dan efisien.¹⁴ Data Laba PT Bank Mega Syariah dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Grafik 1.4
Pertumbuhan Laba
Laba PT.Bank Mega Syariah tahun 2014sampai 2016



Sumber: data diambil dari publikasi Bank Indonesia¹⁵

Pada grafik 1.4 di atas menunjukkan bahwa laba Bank Mega Syariah mengalami flutuasi. Dan pada tahun 2013 laba Bank Mega syariah menunjukkan Rp. 2.234.166.000.000 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp 275.962.000.000, dan mengalami penurunan yang sangat dratis pada tahun 2015 dengan laba sebesar Rp 35.472.000.000, laba Bank Mega Syariah mengalami kenaikan kembali pada tahun 2016 sebesar Rp1.446.967.000.000

Melihat kondisi Bank Mega Syariah dalam memperoleh laba yang semakin menurun, hal tersebut menjadi perhatian pihak manajemen bank

¹⁴Miftakhurrohman, pengaruh *Tabunganwadiah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba PT Bank Rakyat Indonesia Tbk*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

¹⁵ www.bi.go.id. Pada tanggal 27 oktober 2017. Pukul 10.00 WIB

mengingat laba merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai laba yang diperoleh maka kinerja perbankan juga semakin baik. Ketika laba semakin besar maka masyarakat juga akan berbondong bondong menabung di bank dan pada akhirnya pembiayaan yang dapat disalurkan juga semakin tinggi.

Demikian juga bila bank berhasil mengumpulkan cadangan dengan memperbesar modal, akan memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas/ besar karena tingkat kepercayaan atau kredibilitas meningkat. Para penyimpan (deposan) berkepentingan jika posisi modal kuat, dengan sendirinya tidak perlu was-was atau bimbang terhadap risiko seandainya simpanannya tidak dapat dilunasi oleh bank. Modal senantiasa menutupinya jika terjadi kerugian atau risiko di dalam bank. Pemerintah dan masyarakat juga berkepentingan bila tingkat laba bank senantiasa bertambah sehingga diharapkan lalu lintas keuangan terjamin. Demikian juga pengumpulan dan penyaluran dana dari dan kepada masyarakat secara timbal balik berjalan baik.¹⁶

Bank Mega Syariah merupakan lembaga keuangan di Indonesia yang yang didirikan pada 14 Juli 1990 dengan nama PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu). Pada tanggal 27 Juli 2004 bank ini dikonversi menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI). Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/75/KEP.GBI/DpG/2010, PT. Bank Syariah Mega Indonesia berganti

¹⁶ O.P.Simorangkir, (eds), Akhria Nazwar: *Pengantar Lembaga Keuangan bank dan Nonbank*. (Bogor Selatan:Ghalia Indonesia,2004), hal. 153

nama menjadi PT Bank Mega Syariah. Pada 2010, sejalan dengan perkembangan bisnis, melalui rapat umum pemegang saham (RUPS), pemegang saham meningkatkan modal dasar dari Rp400 miliar menjadi Rp1,2 triliun dan modal disetor bertambah dari Rp150,060 miliar menjadi Rp318,864 miliar. Saat ini, modal disetor telah mencapai Rp787,204 miliar. Beragam produk juga terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta didukung infrastruktur layanan perbankan yang semakin lengkap dan luas, termasuk dukungan sejumlah kantor cabang di seluruh Indonesia.¹⁷

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang membahas tentang “Pengaruh Tabungan Wadiah pembiayaan murabahah Dan Modal Yang Dimiliki Terhadap Laba PT Bank Mega Syariah.”

B. Identifikasi Masalah

1. Tabungan Wadi'ah (X_1)

Pada grafik 1.1 di atas menunjukkan bahwa tabungan wadi'ah yang di peroleh Bank Mega Syariah mengalami flutuasi. Terbukti pada tahun 2013 tabungan wadiah menunjukkan Rp. 764.373.000.000 tabungan wadi'ah mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar Rp 8.546.692.000.000, dan mengalami penurunan pada tahun 2015 dengan tabungan wadi'ah sebesar Rp 4.194.211.000.000, tabungan wadiah mengalami penurunan lagi pada tahun 2016 sebesar Rp 3.312.893.000.000 berdasarkan laporan keuangan yang telah

¹⁷ www.bank-mega-syariah.go.id. Pada tanggal 27 oktober 2017. Pukul 10.00 WIB

dipublikasikan tersebut, pertumbuhan tabungan wadi'ah sangat berperan dalam meningkatkan perkembangan asset perbankan syariah, khususnya Bank Mega syariah. Kenaikan tabungan wadi'ah maka akan menaikkan laba Bank Mega syariah.

2. Pembiayaan Murabahah

Pada grafik 1.2 di atas menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah yang di peroleh Bank Mega Syariah mengalami flutuasi. pada tahun 2013 jumlah pembiayaan murabahah sebesar Rp. 78.795.785.000.000 dan pembiayaan murabahah mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar Rp 70.187.432.000.000, dan masih di susul pada tahun 2015 mengalami penurunan Rp 62.088.018.000.000, dan pada tahun 2016 pembiayaan murabahah masih mengalami penurunan lagi sebesar Rp 57.364.529.000.000 berdasarkan laporan keuangan yang telah dipublikasikan tersebut, pertumbuhan pembiayaan murabahah sangat berperan dalam meningkatkan perkembangan asset perbankan syariah, khususnya Bank Mega syariah. Kenaikan pembiayaan murabahah maka akan menaikkan laba Bank Mega syariah.

3. Modal yang Dimiliki

Pada grafik 1.3 di atas menunjukkan bahwa modal yang di miliki Bank Mega Syariah mengalami flutuasi. Dan pada tahun 2013 modal yang dimiliki Bank Mega syariah menunjukkan Rp. 9.830.149.000.000 dan mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar Rp 9.627.588.000.000 dan terus mengalami penurunan lagi pada tahun 2015 dengan modal yang dimiliki sebesar Rp 9.331.446.000.000, modal yang

dimiliki Bank Mega Syariah mengalami kenaikan kembali pada tahun 2016 sebesar Rp11.930.121.000.000 berdasarkan laporan keuangan yang telah dipublikasikan tersebut, pertumbuhan laba yang dimiliki Bank Mega syariah sangat berperan dalam meningkatkan perkembangan asset perbankan syariah, khususnya Bank Mega syariah karena jika modal yang dimiliki Bank Mega syariah meningkat maka akan memudahkan operasional Bank syariah tersebut dan akan membawa citra yang baik bagi Bank Mega Syariah.

4. Laba

Pada grafik 1.4 di atas menunjukkan bahwa laba Bank Mega Syariah mengalami flutuasi. Dan pada tahun 2013 laba Bank Mega syariah menunjukkan Rp. 2.234.166.000.000 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp 275.962.000.000, dan mengalami penurunan yang sangat dratis pada tahun 2015 dengan laba sebesar Rp 35.472.000.000, laba Bank Mega Syariah mengalami kenaikan kembali pada tahun 2016 sebesar Rp1.446.967.000.000 berdasarkan laporan keuangan yang telah dipublikasikan tersebut, pertumbuhan laba sangat berperan dalam meningkatkan perkembangan asset perbankan syariah, khususnya Bank Mega syariah karena jika laba Bank Mega syariah meningkat maka akan memudahkan operasional Bank syaiah tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Tabungan Wadiah berpengaruh signifikan terhadap Laba pada Bank Mega Syariah ?
2. Apakah pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap Laba pada Bank Mega Syariah ?
3. Apakah modal yang dimiliki berpengaruh signifikan terhadap Laba pada Bank Mega Syariah ?
4. Apakah Tabungan Wadiah ,pembiayaan murabahah dan Modal yang dimiliki secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Laba pada Bank Mega Syariah ?

D. Tujuan Penelitian

1. Menguji signifikansi pengaruh Tabungan Wadiah Terhadap Laba pada Bank Mega Syariah
2. Menguji signifikansi pengaruh Pembiayaan murabahah terhadap Laba pada Bank Mega Syariah
3. Menguji signifikansi Modal yang dimiliki pengaruh signifikan terhadap Laba pada Bank Mega Syariah
4. Menguji signifikansi Tabungan Wadiah, pembiayaan murabahah dan Modal yang Dimiliki terhadap Laba pada Bank Mega Syariah.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermfaat dan dijadikan acuan secara teoritis serta menambah khasanah ilmiah terutama di bidang perbankan syariah.

2. Kegunaan Praktis.

a. Bagi lembaga.

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi pihak bank untuk memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam mempertimbangkan langkah-langkah untuk mengambil kebijakan dalam usaha untuk meningkatkan dan meraih segmen konsumen yang lebih besar.

b. Bagi akademik

Sebagai penambah referensi bagi penelitian serta dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan terutama bagi mahasiswa jurusan perbankan syariah.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya sebagai bahan rujukan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini terfokus pada variabel – variabel penelitian, yaitu variabel bebas/tidak terikat/*independen* (x). variabel bebas (x) terdapat 3 variabel, yaitu variabel (x_1), variabel (x_2), dan variabel (x_3). Di mana (x_1) adalah “ tabungan wadi’ah”, (x_2) adalah “ pembiayaan murabahah”, dan (x_3) adalah “ modal yang dimiliki”. Sedangkan variabel terikat/*dependent* (y) adalah “ Laba”.

2. Keterbatasan Penelitian

Agar penelitian ini mengarah pada pembahasan yang diharapkan dan tidak menyimpang dari judul dan tujuan penelitian, maka penelitian dibatasi ruang lingkupnya hanya pada pengaruh tabungan wadiah ,pembiayaan murabahah dan modal yang dimiliki terhadap Laba pada PT Bank Mega Syariah. Data yang akan digunakan dalam penelitian berupa data bulanan dari laporan keuangan Bank Mega syariah yang di ambil dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia dari tahun 2013 sampai tahun2016 melalui web Bank Indonesia. Tujuan adanya pembatasan masalah adalah untuk menghindari tidak terkendalnya bahasan yang berlebihan terhadap penelitian dan agar tetap terfokus pada variabel-variabel yang di teliti.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan kesepakatan dengan menggunakan buku atau kartu tabungan.¹⁸
- b. Wadiah adalah perjanjian penitipan antara pemilik dana dengan pihak penerima titipan yang dipercaya untuk menjaga dana tersebut.¹⁹
- c. Pembiayaan murabahah adalah pembiayaan yang di berikan kepada nasabah dengan akad jual beli dimana keuntungan di ketahui oleh kedua belah pihak.
- d. Modal adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dsb; harta benda (uang, barang dsb) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan, dsb.²⁰
- e. Laba adalah keuntungan (yang diperoleh dengan menjual barang lebih tinggi dari pembeliannya, pembungaannya, dsb): *dari modal satu juta rupiah diperolehnya keuntungan seratus rupiah.*²¹
- f. Bank Syariah adalah bank umum sebagaimana dimaksud dalam Undan-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan

¹⁸ M. Nadrattuzaman Hosen dan AM Hasan Ali, *Kamus Populer Keuangan dan Ekonomi Syariah*. (Jakarta:Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah, 2007), hal. 90

¹⁹ *Ibid*, hal. 98

²⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta:Pusat Bahasa,2008), hal. 1033

²¹ *Ibid*, hal. 850

sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan syariah.²²

2. Definisi Operasional

Tabungan *wadi'ah* (*non remunerated deposit* atau *saving account*) yaitu produk yang bersumber dari nasabah yang sering disebut dana titipan pihak ketiga (DPK) dalam bentuk tabungan.²³

Pembiayaan murabahah merupakan suatu perjanjian yang di sepakati antara Bank syariah dengan nasabah, Dimana Bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau modal kerja lainnya yang dibutuhkan nasabah, yang akan di bayar kembali oleh nasabah sebesar harga jual bank = (harga beli bank +margin keuntungan) pada waktu yang di tetapkan.²⁴

Dana bank berasal dari dua sumber, yaitu sumber ekstern dan sumber intern. Sumber ekstern berasal dari tabungan masyarakat, perusahaan, dan pemerintah sedangkan sumber intern berasal dari pemilik dan bank itu sendiri. Sumber ekstern disebut modal asing, sifatnya sementara dan bunganya dibayar. Sumber intern disebut juga modal sendiri, sifatnya tetap dan tidak membayar bunga, jadi tidak ada beban tetapnya.²⁵

²² M. Nadratuazzaman Hosen dan AM Hasan Ali, *Kamus Populer Keuangan dan Ekonomi Syariah*,..... hal. 10

²³ *Ibid*, hal. 137.

²⁴ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hal. 233.

²⁵ Malayu Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*,..... hal. 61

Laba operasional merupakan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha utama setelah di kurangi dengan biaya operasional pada periode tertentu. Laba operasi merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung. Soemarso (2004: 227) mengemukakan bahwa laba merupakan selisih antara laba kotor dan beban usaha disebut laba usaha (income from operation) atau laba operasi (operating income).²⁶

Penelitian ini secara operasional dimaksudkan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi laba, diantaranya yaitu tabungan wadiah, pembiayaan murabahah, dan modal yang di miliki. Tabungan wadiah yaitu dana yang di simpan/ dititipkan dibank yang bisa di ambil sewaktu-waktu. Pembiayaan murabahah yaitu pembiayaan yang di berikan kepada nasabah dengan akad jual beli dimana keuntungan di ketahui oleh kedua belah pihak. Modal yang di miliki yaitu dana awal yang dimiliki oleh bank tersebut untuk memulai usaha. Laba yaitu keuntungan yang di dapat dari kegiatan usaha atau pemutaran dana pada bank tersebut.

²⁶ Siti Fatimah, *Pengaruh Pertumbuhan Simpanan Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap Laba Operasional*, (Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 11 (2014))

H. Sistematika Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan, maka sistematika penulisan membuat skripsi dapat di bagi menjadi tiga bagian utama yaitu :

Bagian awal, terdiri dari : hal sampul depan, halaman sampul judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar grafik, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama (inti), terdiri dari :

Bab I Pendahuluan, Pada bab ini penulis menguraikan terkait latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, Pada bab ini penulis menguraikan terkait landasan teori, terdiri dari ,tabungan wadiah, pembiayaan murabahah modal yang dimiliki, laba, Penelitian terdahulu, Kerangka Konseptual/kerangka berfikir penelitian, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian Pada bab ini penulis menguraikan terkait rancangan penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian dan Jenis penelitian; populasi, sampling dan sampel penelitian; sumber data, variabel penelitian dan skala pengukuran; teknik pengumpulan data; dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, Pada bab ini penulis menguraikan terkait diskripsi data hasil penelitian dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, Pembahasan yang berisi tentang pengaruh tabungan wadi'ah terhadap laba; pengaruh pembiayaan murabahah terhadap

laba; pengaruh modal yang dimiliki terhadap laba; dan pengaruh tabungan wadi'ah, pembiayaan murabahah dan modal yang dimiliki terhadap laba.

Bab VI Penutup, pada bab ini dalam skripsi akan memuat tentang kesimpulan, dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.